

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif adalah salah satu jenis kegiatan penelitian yang spesifikasinya adalah sistematis, terencana, dan terstruktur dengan jelas sejak awal hingga pembuatan desain penelitian, baik tentang tujuan penelitian, subyek penelitian, obyek penelitian, sampel data, sumber data, maupun metodologinya (mulai pengumpulan data hingga analisis data).⁵³ Penelitian kuantitatif merupakan metode-metode untuk menguji teori-teori dengan cara meneliti hubungan antarvariabel. Tujuannya adalah menentukan apakah generalisasi-generalisasi prediktif dari teori yang diselidiki dapat terbukti kebenarannya.⁵⁴ Penelitian ini dilakukan dengan mengumpulkan data yang berupa angka. Data yang berupa angka tersebut kemudian diolah dan dianalisis untuk mendapatkan suatu informasi ilmiah di balik angka-angka tersebut.⁵⁵ Dalam penelitian ini, peneliti mengarahkan pada kenyataan-kenyataan yang berhubungan dengan *good corporate*

⁵³ Puguh Suharso, *Metode Penelitian Kuantitatif untuk Bisnis, Pendekatan Filosofi dan Praktis*, (Jakarta:PT Indeks, 2009), hal. 3

⁵⁴ Kadir, *Statistika Terapan: Konsep, Contoh dan Analisis Data dengan Program SPSS/Lisrel dalam Penelitian*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), hal. 1

⁵⁵ Nanang Martono, *Metode Penelitian Kuantitatif: Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder*-Ed revisi, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), hal. 20

governance yang mempengaruhi kinerja keuangan Bank Umum Syariah.

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian berpola asosiatif, penelitian asosiatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Penelitian ini mempunyai tingkatan yang tertinggi bila dibandingkan dengan penelitian deskriptif dan komparatif. Dengan penelitian ini maka akan dapat dibangun suatu teori yang dapat berfungsi untuk menjelaskan, meramalkan, dan mengontrol suatu gejala.⁵⁶ Dengan jenis penelitian ini maka akan diketahui hubungan antara penerapan *good corporate governance* terhadap kinerja keuangan Bank Umum Syariah.

B. Populasi, Sampel, dan Sampling Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan obyek penelitian baik terdiri dari benda yang nyata, abstrak, peristiwa ataupun gejala yang merupakan sumber data dan memiliki karakter tertentu dan sama.⁵⁷ Populasi yang menjadi obyek dalam penelitian ini adalah seluruh Bank Umum Syariah yang ada di Indonesia yaitu sebanyak 13.

⁵⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, (Bandung: Alfabeta, 2007), hal.11

⁵⁷ Sukandarrumidi, *Metodologi Penelitian: Petunjuk Praktis untuk Peneliti Pemula*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2012), hal.47

Tabel 3.1
Populasi Penelitian

No	Nama Bank Umum Syariah
1	Bank Muamalah Indonesia
2	Bank Rakyat Indonesia Syariah (BRIS)
3	Bank Aceh Syariah
4	Bank Victoria Syariah
5	Bank Jabar Banten syariah
6	Bank Negara Indonesia Syariah (BNIS)
7	Bank Syariah Mandiri (BSM)
8	Bank Mega Syariah
9	Bank Panin Syariah
10	Bank Syariah Bukopin
11	Bank Central Asia Syariah (BCAS)
12	Maybank Syariah
13	BTPN Syariah

Sumber: www.ojk.go.id

2. Sampling

Sampling adalah tehnik pengambilan sampel dengan metode tertentu. Teknik *sampling* dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan teknik *non probability sampling* yang lebih tinggi kualitasnya dan merupakan pengembangan atau penyempurnaan dari metode-metode sebelumnya, di mana peneliti telah membuat kisi-kisi atau batas-batas berdasarkan ciri-ciri subyek yang akan dijadikan sampel penelitian.⁵⁸ Jadi tidak semua unit populasi memiliki kesempatan untuk dijadikan sampel penelitian. Adapun yang menjadi kriteria dalam pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah:

⁵⁸ Supardi, *Metodologi Penelitian Ekonomi & Bisnis*, (Yogyakarta: UII Press, 2005), hal. 115

- a. Bank Umum Syariah yang telah berdiri sendiri
- b. Bank Umum Syariah yang telah menerapkan *good corporate governance* dan mempublikasikannya dalam *annual report*-nya pada jangka waktu 2011-2016 di website resminya.
- c. Bank tersebut telah memiliki kantor cabang atau kantor cabang pembantu atau kantor kas lebih dari 10

Tabel 3.2
Kriteria Pemilihan Sampel

Keterangan	Jumlah
BUS yang telah berdiri sendiri	13
BUS yang mempublikasikan <i>annual report</i> -nya pada jangka waktu 2011-2016	11
BUS yang memiliki kantor cabang atau kantor cabang pembantu atau kantor kas lebih dari 10	7

Data sekunder diolah, 2017

Dari tabel 3.2 terlihat bahwa jumlah Bank Umum Syariah (BUS) sebanyak 13 yaitu sejumlah populasinya, BUS yang mempublikasikan *annual report*-nya pada jangka waktu 2011-2016 sebanyak 11 BUS. Semua BUS mempublikasikan *annual report*-nya pada jangka waktu 2011-2016 kecuali Bank Aceh Syariah karena bank ini ditetapkan menjadi BUS pada tahun 2016 sesuai dengan berdasarkan Keputusan Dewan Komisiner OJK Nomor. KEP-44/D.03/2016 tanggal 1 September 2016 Perihal Pemberian Izin Perubahan Kegiatan Usaha Bank Umum Konvensional Menjadi Bank Umum Syariah PT Bank Aceh dan BTPN Syariah menjadi BUS pada tahun 2014. Kemudian penilaian 13 BUS tersebut yang memiliki kantor cabang atau kantor cabang pembantu atau kantor kas lebih dari 10 sebanyak 7 bank.

Tabel 3.3
Jumlah KC, KCP, dan KK

No	Nama Bank Umum Syariah	KC	KCP	KK
1	Bank Muamalah Indonesia	83	193	80
2	Bank Rakyat Indonesia Syariah (BRIS)	52	205	12
3	Bank Aceh Syariah	26	85	15
4	Bank Victoria Syariah	9	5	0
5	Bank Jabar Banten syariah	9	56	1
6	Bank Negara Indonesia Syariah (BNIS)	68	169	18
7	Bank Syariah Mandiri (BSM)	130	437	54
8	Bank Mega Syariah	32	34	1
9	Bank Panin Syariah	16	5	1
10	Bank Syariah Bukopin	10	7	4
11	Bank Central Asia Syariah (BCAS)	12	8	3
12	Maybank Syariah	1	0	0
13	BTPN Syariah	25	3	0

Sumber: www.ojk.go.id

3. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga, dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu.⁵⁹ Berdasarkan kriteria diatas hanya 7 Bank Umum Syariah yang sesuai dengan kriteria dan dapat menjadi sampel yaitu Bank Muamalah Indonesia, BRI

⁵⁹ Ibid., hal 120

Syariah, BNI Syariah, Bank Syariah Mandiri, Bank Mega Syariah, Bank Panin Syariah, dan BCA Syariah.

C. Sumber Data, Variabel dan skala pengukurannya

1. Sumber data

Data adalah bahan mentah yang perlu diolah, sehingga menghasilkan informasi atau keterangan, baik kualitatif maupun kuantitatif, yang menunjukkan fakta, angka, atau segala sesuatu yang dapat dipercaya kebenarannya, sehingga dapat digunakan sebagai dasar untuk menarik suatu kesimpulan.⁶⁰ Sumber data merupakan subyek dari mana data dapat diperoleh. Sumber data dapat dibedakan menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder. Data primer data mentah yang diambil oleh peneliti sendiri (bukan oleh orang lain) dari sumber utama guna kepentingan penelitiannya dan data tersebut sebelumnya tidak ada. Misalnya seperti hasil wawancara atau hasil pengisian kuesioner. Data sekunder adalah data yang sudah tersedia yang dikutip oleh peneliti guna kepentingan penelitiannya.⁶¹

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini ialah sumber data sekunder yaitu *annual report* Bank Umum Syariah selama enam (6) tahun berturut-turut dari tahun 2011-2016. Data diperoleh dari website resmi bank yang bersangkutan.

⁶⁰ Syofian Siregar, *Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif: Dilengkapi dengan Perhitungan Manual dan Aplikasi SPSS Versi 17*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2014), hal. 37

⁶¹ Azuar Juliandi, dkk, *Metodologi Penelitian Bisnis: Konsep dan Aplikasi*, (Medan: UMSU Press, 2014), hal 64

Menurut waktu pengumpulannya, data dibedakan menjadi data *time series* dan data *cross section*. Data *time series* adalah data yang dikumpulkan dari waktu ke waktu pada satu objek, dengan tujuan untuk menggambarkan perkembangan dari objek tersebut. Sedangkan data *cross section* adalah data yang dikumpulkan di satu periode tertentu pada beberapa objek dengan tujuan untuk menggambarkan keadaan.⁶² Dalam penelitian ini menggunakan data *time series* yaitu data *annual report* Bank Umum Syariah yang telah dipublikasikan per tahun.

Data yang diperoleh dalam penelitian ini diambil dari *website* resmi Otoritas Jasa Keuangan (www.ojk.go.id), *website* Bank Muamalah Indonesia (www.bankmuamalat.co.id), *website* BRI Syariah (www.brisyariah.co.id), *website* BNI Syariah (www.bnisyariah.co.id), *website* Bank Syariah Mandiri (www.syariahmandiri.co.id), *website* Bank Mega Syariah (www.megasyariah.co.id), *website* Bank Panin Syariah (www.paninbanksyariah.co.id), dan *website* BCA Syariah (www.bcasyariah.co.id).

2. Variabel

Variabel adalah konsep yang memiliki bermacam-macam nilai berdasarkan rumus hipotesis penelitian, variabel penelitian terdiri dari 4 variabel X (variabel independen) dan satu variabel Y (variabel dependen). Variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

⁶² Syofian Siregar, *Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif*, (Yogyakarta: Bumi Aksara, 2012), hal. 38

- a. Variabel X adalah:
 - ukuran dewan komisaris
 - ukuran dewan direksi
 - ukuran komite audit
 - ukuran dewan pengawas syariah
- b. Variabel Y adalah *Return On Assets* (ROA)

3. Skala Pengukuran

Skala pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala ratio. Skala ratio adalah skala interval dan memiliki nilai dasar (*based value*) yang tidak dapat dirubah. Data yang dihasilkan dari skala ratio disebut data rasio dan tidak ada pembatasan terhadap alat uji statistik yang sesuai.⁶³

D. Tehnik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian

1. Tehnik Pengumpulan Data

Tehnik yang digunakan dalam pengumpulan data adalah dengan observasi, dimana cara pengumpulan data dengan melakukan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala atau fenomena yang ada pada objek penelitian. Observasi dapat dibagi dua, yaitu observasi langsung dan observasi tidak langsung.⁶⁴ Dalam penelitian ini digunakan observasi tidak langsung dengan membuka

⁶³ Imam Ghozali, *Aplikasi Multivariate dengan Program SPSS*, (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2006), hal. 5

⁶⁴ Moh. Pabundu Tika, *Metode Penelitian Geografi*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2005), hal.

website bank yang bersangkutan dengan mengunggah objek yang diteliti sehingga diperoleh laporan keuangan dan perkembangannya.

2. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat ukur dalam penelitian yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Adapun instrumen dalam penelitian ini adalah:

Data ukuran dewan komisaris, ukuran dewan direksi, ukuran komite audit, dan ukuran dewan pengawas syariah diperoleh dari jumlah anggota dewan komisaris, dewan direksi, komite audit dan dewan pengawas syariah. jumlah ini dilihat dari laporan GCG yang dipublikasikan setiap tahun.

Sedangkan data *Return On Asset* diperoleh dari persentase perbandingan laba sebelum pajak dengan total aset. Laba sebelum pajak merupakan laba tahun berjalan sebelum dikenai pajak dan disetahunkan. Sedangkan yang termasuk klasifikasi aset pada bank syariah antara lain: kas, penempatan pada Bank Indonesia, penempatan pada bank lain, investasi surat-surat berharga, piutang usaha, pembiayaan, persediaan, aset yang diperoleh untuk ijarah, biaya dibayar di muka, investasi jangka panjang, aset tetap, aset tidak berwujud, dan aset lain-lain. Total aset tersebut merupakan jumlah aset yang dimiliki oleh bank terdiri dari aset lancar dan tidak lancar

E. Analisis Data

1. Uji Normalitas

Pengujian normalitas data digunakan untuk menguji apakah data kontinu berdistribusi normal sehingga analisis validitas, reliabilitas, uji t, korelasi, dan regresi dapat dilaksanakan.⁶⁵ Data yang berdistribusi normal merupakan syarat untuk melakukan uji statistik parametrik.

Dalam penelitian ini uji normalitas yang digunakan adalah uji statistik kolmogorov-smirnov, dasar pengambilan keputusan jika nilai Sig. < 0,05 maka data tidak berdistribusi normal. Sebaliknya jika nilai Sig. > 0,05 maka data berdistribusi normal.⁶⁶ Selain menggunakan uji tersebut peneliti juga menggunakan uji koefisien variasi dan rasio skewnes-kurtosis. Dasar pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut:

a. Koefisien varian

Koefisien varian ini tidak mutlak kita peroleh dari hasil SPSS sehingga harus dihitung dengan rumus

$$KV = \frac{\text{Standar Deviasi}}{\text{Mean}} \times 100\% , \text{ data dinilai normal jika nilai KV}$$

< 30%.

⁶⁵ Husaini Usman, *Pengantar Statistika*, (Jakarta:PT Bumi Aksara, 2012), hal. 109

⁶⁶ V. Wiratna Sujarweni, *SPSS untuk Penelitian*, (Yogyakarta:Pustaka Baru Press, 2014), hal. 55

b. Skewness

Rasio skewness diperoleh dari $\frac{\text{Skewness}}{\text{Standar Error skewness}}$,

data dapat dikatakan normal ketika nilai rasio skewness berada pada rentang nilai -2 sampai 2.

c. Kurtosis

Rasio kurtosis diperoleh dari $\frac{\text{Kurtosis}}{\text{Standar Error skewness}}$,

data dapat dikatakan normal ketika nilai rasio kurtosis berada pada rentang nilai -2 sampai 2.⁶⁷

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Untuk mendeteksi adanya multikolonieritas dapat dilihat dari nilai nilai *tolerance* dan lawannya *Variance Inflation Factor* (VIF). Nilai yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolonieritas adalah nilai *tolerance* $\geq 0,10$ atau sama dengan nilai $VIF \leq 10$.⁶⁸

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu

⁶⁷ M. Sopyudin Dahlan, *Statistik untuk Kedokteran dan Kesehatan: Deskriptif, Bivariat, dan Multivariat dilengkapi Aplikasi dengan Menggunakan SPSS ed 3*, (Jakarta: Salemba Medika, 2010), hal 46

⁶⁸ Imam Ghozali, *Aplikasi Multivariate dengan Program SPSS...*, hal. 95

pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.⁶⁹

Ada beberapa cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas yaitu melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID, uji park dan uji glejser. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan grafik plot dengan dasar analisis 1) jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas, dan 2) jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.⁷⁰

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya).⁷¹ Model regresi yang baik adalah yang bebas dari autokorelasi. Cara yang digunakan oleh peneliti untuk mendeteksi

⁶⁹ Ibid..., hal. 125

⁷⁰ Ibid..., hal. 126

⁷¹ Ibid..., hal. 99

ada atau tidaknya autokorelasi dengan menggunakan uji Durbin-Watson (*DW test*).

Tabel 3.4 Standar autokorelasi

Hipotesis	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < dl$
Tidak ada autokorelasi positif	<i>No Decision</i>	$dl \leq d \leq du$
Tidak ada korelasi negatif	Tolak	$4-dl < d < 4$
Tidak ada korelasi negatif	<i>No Decision</i>	$4-du \leq d \leq 4-dl$
Tidak ada autokorelasi, positif atau negatif	Tidak ditolak	$du < d < 4-du$

3. Uji Regresi Linier Berganda

Analisis regresi berganda digunakan untuk mengetahui keeratan hubungan antara kinerja keuangan (variabel dependen) dengan faktor-faktor yang mempengaruhinya (variabel independen).

Adapun bentuk persamaannya adalah sebagai berikut:⁷²

$$\text{Kinerja keuangan (ROA)} = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + E$$

Dimana:

a = konstanta

b_1, b_2, b_3, b_4 = koefisien regresi masing-masing variabel

X_1 = ukuran dewan komisaris

X_2 = ukuran dewan direksi

X_3 = ukuran komite audit

X_4 = ukuran dewan pengawas syariah

E = error term (variabel pengganggu) atau residual

⁷² Ali Mauludi, *Teknik Memahami Statistika 2*, (Jakarta: Alim's Publishing, 2012), hal. 84

4. Uji Hipotesis

a. Uji Parsial (uji t)

Uji parsial ini memiliki tujuan untuk menguji pengaruh setiap variabel bebas terhadap variabel terikat. Adapun perhitungannya dilakukan dengan membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} atau nilai probabilitas sebesar 5% atau 0,05. Adapun uji t mempunyai kriteria penerimaan atau penolakan. H_0 ditolak jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau nilai probabilitas $< 0,05$ dan H_0 diterima jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau nilai probabilitas $> 0,05$.⁷³ Dalam pengujian ini peneliti menggunakan aplikasi *SPSS 16.0*.

b. Uji simultan (uji F)

Uji simultan ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara dua variabel bebas terhadap variabel terikat secara bersama-sama yakni dalam penelitian ini menguji pengaruh *good corporate governance* terhadap kinerja keuangan bank umum syariah. Adapun yang menjadi kriteria pengujiannya sebagai berikut:

- H_0 ditolak jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka ada pengaruh yang signifikan antara variabel bebas terhadap variabel terikat.
- H_0 diterima jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

⁷³ Syofiyani siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: Kencana, 2013), hal. 303-304.

5. Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi ini digunakan untuk mengetahui presentase besarnya perubahan variabel terikat atau independen yang disebabkan oleh variabel bebas atau dependen. Dalam penelitian ini peneliti menghitung besarnya koefisien determinasi dengan melihat R square yang diperoleh dari perhitungan menggunakan aplikasi *SPSS 16.0*.